

## Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IX-7 SMP Negeri 1 Kendari

Dilla Agustiani <sup>1)</sup> \*, La Iru <sup>2)</sup>, Hamuni <sup>3)</sup>

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

\*Korespondensi penulis, e-mail : [dillaagustiani26@gmail.com](mailto:dillaagustiani26@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa, meningkatkan aktivitas mengajar guru, dan meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX-7 SMP Negeri 1 Kendari melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa tes hasil belajar siswa dan data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pada hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I ketuntasan secara klasikal 48,58% atau 17 orang memperoleh nilai KKM sebesar  $\geq 79$  meningkat pada siklus II menjadi 82% atau 29 orang siswa yang memperoleh nilai KKM sebesar  $\geq 79$ . Aktivitas guru sesuai kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 73% meningkat pada siklus II sebesar 86% dengan peningkatan sebesar 13%. Aktivitas siswa sesuai kegiatan pembelajaran juga pada siklus I sebesar 69% meningkat pada siklus II sebesar 86%, artinya meningkat sebesar 17%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, PPKn, Pembelajaran, *Problem Based Learning*

## Improving The Learning Outcomes of PPKn With The Apply of The *Problem-Based Learning* (PBL) Model In Class Ix-7 Students of SMP Negeri 1 Kendari

**Abstract:** This study aims to improve students' PPKn learning outcomes, increase teacher teaching activities, and increase student learning activities in class IX-7 SMP Negeri 1 Kendari through the *Problem Based Learning* (PBL) learning model. The type of data in this study is quantitative data in the form of tests of student learning outcomes and qualitative data in the form of observations of teachers' teaching activities and student learning activities. The results showed that there was an increase in student learning outcomes. By applying the *Problem Based Learning* (PBL) learning model there is an increase in student learning outcomes. This can be seen in the first cycle of classical completeness 48.58% or 17 students who obtained a KKM score of  $\geq 79$  increased in cycle II to 82% or 29 students who obtained a KKM score of  $\geq 79$ . Teacher activity according to learning activities in cycle I by 73% increased in cycle II by 86% with an increase of 13%. Student activities according to learning activities also in cycle I by 69% increased in cycle II by 86%, meaning an increase of 17%.

**Keywords:** Learning Outcomes, PPKn, Learning, *Problem Based Learning*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran PPKn, yaitu siswa kurang berpartisipasi sehingga mengakibatkan nilai pembelajaran siswa kurang. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang relatif rendah dimana nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 79 dan banyak siswa yang tidak dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan tersebut. Karena kemampuan peserta didik masih terbatas pada hafalan dan mengalami kesulitan jika dihadapkan pada soal yang membutuhkan analisis dan pemahaman, maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL).

Beberapa asumsi tentang rendahnya hasil belajar siswa kelas IX-7 dalam pembelajaran PPKn disebabkan adanya anggapan bahwa mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran hafalan sehingga kurang menarik. Pengajaran masih banyak menggunakan cara lama di mana guru lebih banyak menggunakan metode

ceramah, menjelaskan materi juga terlalu cepat membuat siswa bosan dan kesulitan memahami materi yang dijelaskan karena cara penyampaiannya monoton ceramah, dan tidak menantang siswa aktif belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Melalui model pembelajaran (PBL) merupakan suatu cara efektif untuk memperoleh pengetahuan tertentu dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan menyelesaikan masalah. Dengan asumsi bahwa menggunakan masalah sebagai stimulus untuk mendapatkan masalah informasi yang diperlukan untuk memahami dan mencari solusinya, dan prosedur yang digunakan dalam *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling bekerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran PBL dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa diberbagai sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IX-7 SMP Negeri 1 Kendari.”

## KAJIAN TEORI

### 1. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (Sulastrri, dkk., 2015), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Howard Kingsley (Sulastrri, dkk., 2015) membagi 3 macam hasil belajar: 1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; dan 3) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

### 2. Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan bentuk pendidikan yang mengembangkan sikap dan kemampuan warga negara baik dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter (Lukman, 2019). Secara umum tujuan mata pelajaran PPKn memiliki tujuan yang sama dengan konsep membangun tatanan masyarakat yang berkemajuan yakni (Lukman, 2019) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen, dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); 2) pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*); 3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*) (Lukman, 2019).

### 3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

- a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*  
Menurut Duch (Idrus, Hamuni & Reni, 2020) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.
- b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*  
Setiap model pembelajaran, memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model yang lain. Karakteristik yang paling utama dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu dimunculkannya masalah pada awal pembelajarannya. Barrow & Min Liu (Idrus, Hamuni & Reni, 2020) bahwa karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: (1) *Learning is student-centered*, (2) *Authentic problems from the organizing focus for learning*, (3) *New information is acquired through self-directed learning*, (4) *Learning occurs in small group*, dan (5) *Teachers act as facilitators*.

### 4. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diungkapkan Hmelo-Silver (Idrus, Hamuni & Reni, 2020) bahwa tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah: (1) Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2) Membangun keterampilan memecahkan masalah

secara efektif, (3) Membangun keterampilan belajar berkelanjutan, (4) Menumbuhkan kemampuan berkolaborasi, dan (5) Menumbuhkan motivasi intrinsik

### 5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Trianto (Idrus, Hamuni, & Reni, 2020) kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), antara lain: (1) Terjadi interaksi yang dinamis diantara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, (2) Peserta didik memiliki keterampilan mengatasi masalah, (3) Peserta didik memiliki kemampuan mempelajari peran orang dewasa, (4) Peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan independent, dan (5) Peserta didik memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) antara lain: (1) Memungkinkan peserta didik menjadi jenuh karena harus berhadapan langsung dengan masalah, dan (2) Memungkinkan peserta didik kesulitan dalam memproses sejumlah data dan informasi dalam waktu singkat, sehingga Pembelajaran Berbasis Masalah ini membutuhkan waktu yang relatif lama.

### 6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Ibrahim dan Nur (Idrus, Hamuni & Reni, 2020) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari 5 tahap, yaitu sebagai berikut.

Tahap 1: Orientasi peserta didik pada masalah

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.

Tahap 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

Tahap 3: Membimbing pengalaman individual maupun kelompok

Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.

Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah

Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

### 7. Teori Yang Mendasari Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Ada beberapa teori yang melandasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu sebagai berikut:

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Piaget dan Vygotsky adalah tokoh pengembang konsep konstruktivisme yang didasarkan pada teori kognitif piaget. Pandangan konstruktivisme kognitif mengemukakan bahwa siswa dalam segala usia secara aktif terlibat dalam proses pemerolehan informasi dan membangun pengetahuan sendiri. Pada hakekatnya, pedagogi yang baik melibatkan siswa dalam situasi yang memberi kesempatan kepadanya untuk melakukan percobaan sendiri, mencoba memanipulasi tanda-tanda dan simbol-simbol, bertanya dan menemukan sendiri jawabannya, mencocokkan yang dilihat pada waktu lainnya, serta membandingkan temuannya dengan temuan anak lain.

b. Teori Belajar Penemuan (*Discovery Learning*)

Menurut Bruner, pembelajaran menekankan penalaran induktif dan proses inkuiri. Dalam teori tersebut, dikenal adanya scaffolding sebagai suatu proses saat seseorang siswa dibantu oleh guru atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih dalam menuntaskan masalah tertentu, sehingga dapat melampaui kapasitas perkembangannya.

c. Teori Dewey dalam Kelas Demokratis

Sekolah seharusnya mencerminkan masyarakat yang lebih besar, dan kelas merupakan laboratorium dalam untuk pemecahan masalah yang nyata. Dewey juga menganjurkan agar pembelajaran di sekolah lebih

bermanfaat. Manfaat terbaik dapat dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek yang menarik dan merupakan pilihan sendiri (Idrus, Hamuni & Reni, 2020).

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang disingkat PTK (*Classroom Action Research*), yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Wina Sanjaya (2016) mengartikan PTK sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

### Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kendari Kota Kendari Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 di kelas IX-7 pada mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-7 di SMP Negeri 1 Kendari Kota Kendari yang terdaftar dan aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 35 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

### Faktor yang Diteliti

1. Faktor hasil belajar siswa yaitu, melihat perkembangan atau kemampuan siswa selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam memahami materi PPKn yang telah diajarkan.
2. Faktor guru, yaitu menganalisis aktivitas mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
3. Faktor siswa, yaitu menganalisis aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran PBL. Penelitian tindakan kelas sebagai rencana tindakan untuk meningkatkan pembelajaran terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2015).

### Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data  
Jenis data dalam penelitian adalah data kuantitatif berupa tes hasil belajar, data observasi aktivitas mengajar guru, dan observasi aktivitas belajar siswa. Adapun data kualitatif berupa proses pelaksanaan pembelajaran yang diambil melalui observasi.
2. Sumber Data  
Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan seluruh siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas IX-7 SMP Negeri 1 Kendari.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Tes  
Tes yaitu berupa hasil belajar, data belajar ini diperoleh dengan cara memberikan tes esai pada setiap akhir siklus.
2. Observasi (Pengamatan)  
Observasi atau pengamatan adalah proses mengamati fenomena sosial yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir, sehingga diperoleh data yang objektif, utuh dan sesuai dengan fakta dilapangan. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk data observasi, sedangkan untuk menghitung data ketuntasan belajar siswa adalah setiap akhir siklus diadakan tes atau evaluasi (Nurpartiw, dkk., 2015).

- a. Nilai siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari

R : Skor yang diperoleh tiap siswa

N : Jumlah seluruh skor/skor maksimum

- b. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : Nilai rata-rata (mean)

$\sum xi$  : Jumlah semua nilai

N : Banyaknya siswa

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus (Rosna, 2014).

- a. Daya serap individual

$$\text{daya serap individual} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100\%$$

Suatu individu dikatakan tuntas belajar jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 80%.

- b. Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{tuntas belajar} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika presentasi yang dicapai sekurang-kurangnya 80%

- c. Daya serap klasikal

$$\text{daya serap klasikal} = \frac{\text{skor total peserta tes}}{\text{skor maksimal seluruh tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas daya serap klasikal jika presentasi yang dicapai sekurang-kurangnya 80%

Sedangkan menurut Arikanto (Kartinah dkk., 2015) untuk menghitung presentase hasil belajar siswa menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Adapun untuk menentukan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan rumus:

- a. Analisis aktivitas guru

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus (Nurpratiwi, dkk., 2015).

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah skor aktivitas guru

N = Skor maksimum aktivitas guru

b. Analisis aktivitas siswa

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus Rohani (Nurmaulid 2019).

$$\%KABS = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

### Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, indikator tentang keterlaksanaan skenario pembelajaran dan indikator peningkatan hasil belajar PKN siswa dalam penelitian ini.

1. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  siswa telah mencapai nilai yang merupakan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Negeri 1 Kendari yaitu  $\geq 79$ .
2. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dikatakan berhasil apabila telah persentase ketuntasan keberhasilan guru dalam melaksanakan skenario pembelajaran mencapai  $80\%$ .
3. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa mencapai  $80\%$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari data hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kendari pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang masih tergolong rendah dengan nilai ketuntasan siswa hanya mencapai  $35\%$  berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil tersebut, diputuskan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas IX-7 SMP Negeri 1 Kendari.

1. Hasil belajar siswa pada siklus I, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai  $48,58\%$  atau 17 orang dari 35 orang siswa yang tuntas belajar. Kemudian meningkat pada siklus II, persentase ketuntasan klasikal telah mencapai  $82\%$  atau 29 orang siswa dari 35 orang siswa telah tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar  $33,42\%$ .
2. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I, persentase keberhasilan mencapai  $73\%$  dan meningkat pada siklus II dengan persentase keberhasilan mencapai  $86\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar  $13\%$ .
3. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, persentase keberhasilan mencapai  $69\%$  dan meningkat pada siklus II dengan persentase keberhasilan mencapai  $86\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar  $17\%$ .

### Pembahasan

#### Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, menunjukkan penggunaan model *Problem Based Learning* belum sempurna. Pada siklus I masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang belum diterapkan guru dalam kelas seperti, guru tidak menanyakan materi pembelajaran sebelumnya kepada siswa, guru tidak menjelaskan cara penyelesaian tugas, guru tidak mendorong siswa untuk memahami pertanyaan dalam LKPD, guru tidak membantu siswa mengumpulkan informasi tentang permasalahan, guru tidak membantu siswa menyusun laporan hasil diskusi, kemudian pada siklus I pertemuan pertama dikegiatan penutup, guru tidak

sempat menyimpulkan bersama siswa terkait materi yang telah dipelajari tersebut diakibatkan waktu pembelajaran yang telah selesai.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terlaksana dengan baik dan sesuai skenario yang dipersiapkan sebelumnya. Pada siklus II ini guru mengupayakan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya dapat ditutupi pada siklus ini. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan dengan efektif dimana guru telah memahami bagaimana skenario yang dilakukan. Seperti pada siklus I, pertemuan pertama dan kedua dilakukan dengan model pembelajaran PBL dan diakhiri dengan pelaksanaan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

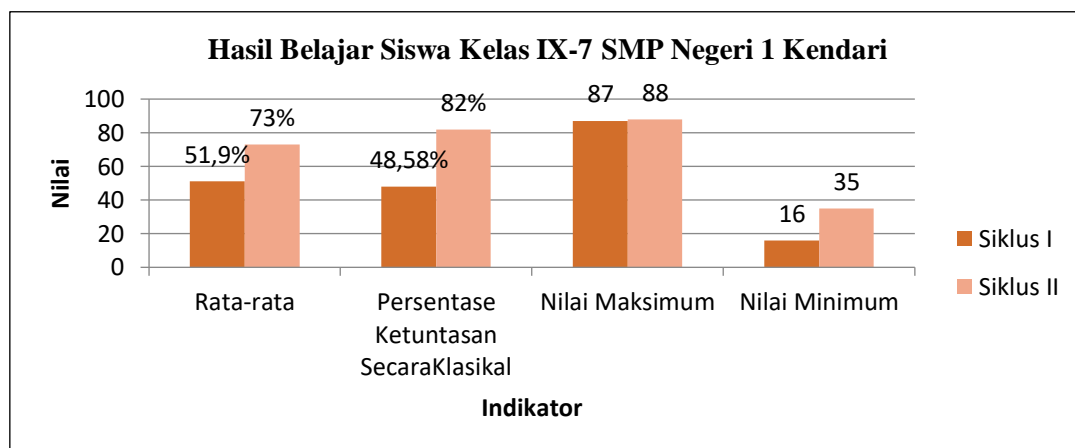
Deskripsi peningkatan hasil belajar siswa kelas IX-7 SMP Negeri 1 Kendari dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	51,9%	73%
2.	Nilai Maksimum	87	88
3.	Nilai Minimum	16	35
4.	Persentase Ketuntasan Secara Klasikal	48,58%	82%

Sumber: Data Hasil Evaluasi Siklus I dan siklus II

Berikut hasil persentase peningkatan hasil belajar siswa yang digambarkan dalam bentuk histogram:



**Gambar 1.**  
**Histogram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-7 SMP Negeri 1 Kendari**

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berjalan dengan baik sesuai dengan rencana penelitian yang dirancang dan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa, maka hipotesis dalam penelitian ini telah terjawab.

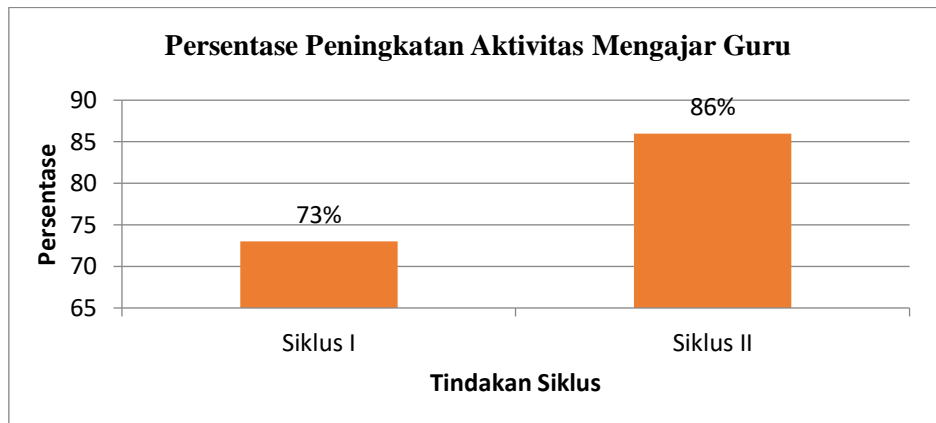
Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi terhadap hasil belajar siswa terkait materi Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, observasi awal sebelum penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2021/2022 13 siswa (35%) tuntas, dan 24 siswa (65%) belum tuntas. Adapun setelah dilaksanakan tindakan siklus I, hasil belajar siswa meningkat sebanyak 13,58%. Hal ini dapat dilihat, pada hasil belajar siswa siklus I ada 17 siswa (48,58%) tuntas dan 18 siswa (51,42%) belum tuntas. Kemudian, hasil belajar siswa meningkat lagi pada siklus II sebesar 33,42%. Hal ini dapat dilihat, pada hasil belajar siswa siklus II ada 29 siswa (82%) tuntas dan 6 siswa (18%) belum tuntas.

### Aktivitas Mengajar Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berjalan dengan efektif dan mengalami peningkatan dari siklus

I ke siklus II. Dimana dalam siklus I persentase keberhasilan 73% meningkat pada siklus II sebesar 86%. Berikut rekapitulasi peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.

Berikut persentase skor peningkatan aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II yang digambarkan dalam bentuk histogram:

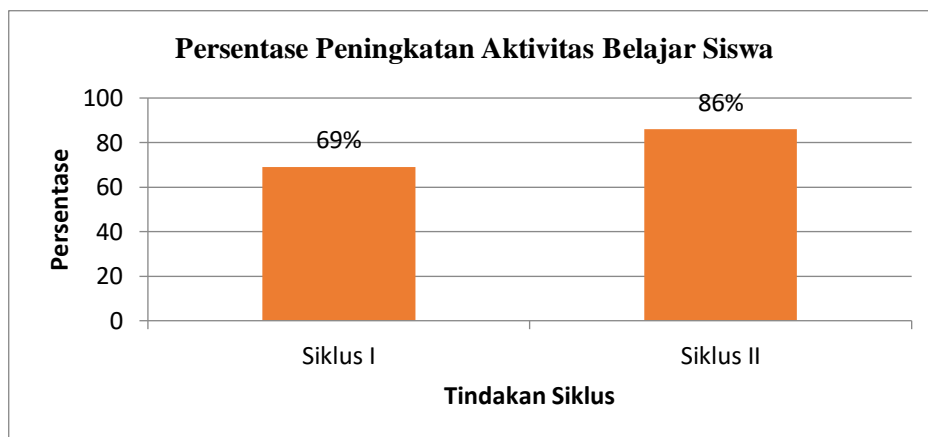


**Gambar 2.**  
**Histogram Presentase Aktivitas Mengajar Guru**

#### **Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berjalan dengan efektif dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dimana dalam siklus I persentase keberhasilan 69% meningkat pada siklus II sebesar 86%. Berikut rekapitulasi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

Berikut presentase skor peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II yang digambarkan dalam bentuk histogram:



**Gambar 3.**  
**Histogram Presentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa**

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas IX-7 SMP Negeri 1 Kendari, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan tes hasil belajar siswa meningkat dengan persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I nilai rata-rata yaitu 51,9% dan pada siklus II yaitu 73%, dengan persentase ketuntasan siswa pada siklus I hanya 48,58% dengan jumlah keseluruhan 35 orang siswa hanya 17 orang siswa yang tuntas, dan



pada siklus II meningkat menjadi 82% dengan 29 orang siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan 35 orang siswa.

2. Aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 73% dan meningkat pada siklus II menjadi 86% dengan peningkatan sebesar 13%.
3. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 69% dan meningkat pada siklus II menjadi 86% dengan peningkatan sebesar 17%.

Berdasarkan kesimpulan dan temuan hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, baik untuk guru maupun untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga mencapai hasil yang lebih maksimal dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi sebelumnya.
2. Dengan melihat peningkatan pada aktivitas mengajar guru diharapkan aktivitas mengajar guru dapat ditingkatkan lagi dengan lebih maksimal dari sebelumnya dimana guru harus lebih efektif lagi dalam melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL.
3. Diharapkan aktivitas belajar siswa bisa lebih maksimal dan lebih ditingkatkan lagi, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dapat lebih aktif dan tertantang dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assegaf, Asrani & Uep, Tatang Sontani. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL)*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 340-352.
- Auliya, Liza & Lazim N. (2020). *The Development of Miss PPL (Advanced Microsoft Poer Point) Learning Media At Elementary School*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(4), 213-224.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Esema, David, Evi Susari & Kurniawan, Daniel. (2012). *Problem Based Learning*. *Jurnal Satya Widya*, 28(2), 517-529.
- Fauzia, Hadist Awalia. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 120-132.
- Hakim, H. Lukman. 2019. *Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Calon Pemimpin di Era Global*. *Civics Education and Social Sciense Journal (CESSJ)*, 1(2), 1173-1192.
- Hotimah, Husnul. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 237-248.
- Idrus, Muhammad, Hamuni & Reni, Wa Ode. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif: Sesuai Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Kartinah, Hery Kresnadi & Syamsiati. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Konkret Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(7), 270-285.
- Maduratna, Tiara Putri & Agung, Setyawan. (2020). *Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal. (Abstrak)*, 1(1), 175-187.
- Mokodompit, Syahra Savira., Icam Sutisna, & Hardiyanti, Eti Hardiyanti. (2020). *Aktivitas Pembelajaran Guru di Dalam Kelas*. *Jurnal Jambura*. 2(1), 193-210.
- Mualimin & Cahyadi, Hari, Rahmat Arofah. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gading Pustaka.
- Nafiah, Yunin Nurun. (2014). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 713-732.
- Nuraini, Fivi. (2017). *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Ipa Siswa Kelas 5 SD*. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4), 812-828.

- Nurmaulid. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII.D SMP Negeri 20 Kendari*. Skripsi.
- Nurpratiwi, Rahma Tisa., Sigid Sriwanto, & Sarjanti, Esti. (2015). *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture And Picture Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung*. *Jurnal Geoedukasi*, 4(2), 283-297.
- Rerung, Nensy, Iriwi L.S. Sinon, & Widyaningsih, Sri Wahyu. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha dan Energi*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika A-Biruni*, 6(1), 1127-1135.
- Rizana, Desy Primayani. (2017). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa SD Melalui Pengelolaan Pembelajaran Problem Based Learning*. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 11(2), 962-978.
- Rosna, Andi. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Terpencil Baina Barat*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 520-532.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saputra, Lukman Surya, Aa Nurdiawan, & Salikun. (2017). *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Setiawan, M. Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sofyan, Herminarto, Wagiran, Komariah, Kokom & Triwiyono, Endri. (2017). *Problem Based Learning: Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, Arif. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 417-4275.
- Uno, Hamzah & Mohammad, Nurdin. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardana & Djamaluddin. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.